

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan pembahasan hasil penelitian yang telah disajikan pada bab empat, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Anak-anak narapidana yang dipelihara oleh neneknya dibatasi oleh nenek mereka dalam bergaul terutama di lingkungan sekitar rumahnya, mereka tidak dapat dengan leluasa bermain dengan teman sebayanya di lingkungan rumahnya. Sementara anak narapidana yang diasuh oleh bapaknya sendiri dan kerabat ibunya diberi kebebasan untuk bermain.
2. Proses Parenting pada anak narapidana wanita yang dikaji berdasarkan alasan pengasuh memilih peran tersebut, aktivitas pengasuhan dan peran anak dan orang tua menunjukkan bahwa alasan dari empat pengasuh memilih peran tersebut karena merasa bertanggung jawab dan kasihan terhadap anak narapidana wanita. Aktivitas pengasuhan menunjukkan bahwa dua orang pengasuh dengan aktivitas rutin dalam menyiapkan kebutuhan dasar semata berupa makan dan istirahat, sementara dua pengasuh lainnya, aktivitas yang dilakukan pengasuh bukan hanya sekedar memenuhi kebutuhan dasar anak akan tetapi juga menanamkan kebiasaan yang baik serta pemenuhan psikologis.
3. Perilaku sosial anak narapidana menunjukkan anak narapidana wanita lebih mudah membangun hubungan yang baik hanya dengan orang-orang yang mengasuhnya, kemandirian dan kepercayaan diri anak narapidana dapat ditunjukkan dengan teman sebaya di lingkungan rumahnya maupun di sekolah meskipun inisiatif dan dominasinya tidak terlihat saat anak berinteraksi dengan teman-temannya.
4. Implementasi parenting pada anak narapidana wanita cenderung pada pola *Permissive-Uninvolved Parenting*, yang mengacu pada parenting yang dilakukan pada anak narapidana wanita dikota Makassar kecenderungannya adalah pola permissive yang membentuk perilaku kemandirian pada anak. Pola permissive tersebut tergambar pada empat dimensi yaitu:

- a. Strategi disiplin yang diterapkan oleh pengasuh anak narapidana wanita. ditandai dengan rendahnya aturan dan strategi disiplin yang diberikan ada anak.
 - b. Kehangatan dalam pengasuhan yang diberikan oleh pengasuh pada umumnya masih rendah, kehangatan yang seharusnya didapatkan lebih banyak tergantikan dengan materi (Uang jajan)
 - c. Gaya komunikasi yang disampaikan oleh pengasuh lebih cenderung pada pola komunikasi yang kurang tegas dan cenderung penurut, hanya satu orang pengasuh dalam berkomunikasi disampaikan dengan tegas dan jelas.
 - d. Harapan kematangan dan control. Harapan kematangan pada anak narapidana cenderung rendah hanya seorang yang cukup tinggi, akan tetapi control yang diberikan oleh orang tua cenderung bersifat permissive untuk ketiga responden sementara seorang responden, control yang diberikan lebih cenderung bersifat Equaliter/otoritatif.
5. Nilai-nilai pembelajaran yang diperoleh anak dari kecenderungan pola parenting yang diterapkan oleh orang tua asuh pada anak narapidana wanita adalah tingginya tingkat kemandirian yang dimiliki oleh anak yang tergambar pada kemandirian untuk memenuhi kebutuhan anak sehari-hari.
 6. Model hipotetik program parenting pada anak narapidana wanita diimplementasikan dalam meningkatkan kualitas pengasuhan pada anak narapidana. Model tersebut, mempertimbangkan sejumlah asumsi dan memenuhi elemen-elemen tertentu. Asumsi yang dimaksud berkenaan dengan regulasi, situasi sosial dan kultur serta pendekatan paedagogik dan andragogy yang digunakan dalam pengasuhan.

B. Rekomendasi

Bertolak dari kesimpulan yang telah dikemukakan, penulis mengajukan beberapa rekomendasi berikut ini.

1. Kepada pihak pemerintah

- a. Dalam rangka mengembangkan perilaku sosial anak narapidana wanita yang sesuai dengan norma-norma masyarakat pada umumnya maka diperlukan program parenting yang terencana dengan memperhatikan kondisi sosial, kultur dan pendekatan paedagogy dan andragogy .
- b. Langkah awal dalam upaya memberikan perhatian pada keluarga narapidana, maka pihak Depertemen Kemenkumham harus mengidentifikasi situasi dan kondisi keluarga narapidana.
- c. Diperlukan adanya penyelenggaraan yang terintegrasi oleh pihak Kemenkumham dan departemen Sosial dalam meningkatkan kualitas pengasuhan bagi anak narapidana khususnya pada anak narapidana wanita.

2. Kepada Penyelenggara Program Parenting

Dalam menyelenggarakan program parenting, untuk meningkatkan perilaku sosial anak narapidana maka perlu memperhatikan keterbatasan-keterbatasan pengasuhan oleh kerabat narapidana serta karakteristik dari anak narapidana tersebut, sehingga pendekatan paedagogy dan andragogy dalam penyelenggaraan program parenting menjadi hal yang perlu diperhatikan

3. Kepada Peneliti selanjutnya

Penelitian tentang anak narapidana di Indonesia belum banyak dilakukan, sementara masalah yang diakibatkan oleh masuknya orang tua ke dalam tahanan sangat berdampak pada anak dan keluarganya. Dibutuhkan penelitian-penelitian sebagai salah satu bentuk pendidikan informal. Penelitian yang urgen dilakukan adalah Pengembangan Model Parenting untuk mengembangkan Perilaku Sosial Anak Narapidana.